

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara terbesar penduduknya ke-4 di dunia, dengan jumlah penduduk lebih dari 200 jiwa di tahun 2000, 7,5% dengan 15 juta penduduknya telah berusia lanjut (lansia). Berdasarkan proyeksi Biro Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2005-2010 jumlah penduduk lanjut usia setara dengan jumlah balita, yaitu 8,5% dari jumlah penduduknya atau sekitar 19 juta jiwa. Pada hal ini usia harapan hidup (UHH) sangat terkait erat dengan tingkat kesehatan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2004, UHH penduduk Indonesia adalah 66, 2 tahun, selanjutnya meningkat menjadi 69,4 tahun pada tahun 2006 dan diprediksikan pada tahun 2020 jumlah angka lanjut usia akan mencapai 29 juta atau 11% dari total jumlah penduduk Indonesia (Nugroho, 2005).

Meningkatnya umur dari berbagai penelitian epidemiologi pasti mempengaruhi keadaan fisik, kesehatan maupun daya pikir, dan sejalan dengan pertambahan usia tersebut tekanan darah seseorang akan meningkat. Hipertensi menjadi masalah yang paling serius pada lanjut usia. Pada jumlah keseluruhan penderita hipertensi satu dari lima pria berusia antara 35 sampai 45 tahun memiliki tekanan darah yang tinggi. Angka keseluruhan tersebut menjadi dua kali lipat di usia 45 sampai 54 tahun dan setengah dari mereka yang berusia 55 sampai 64 tahun mengidap hipertensi. Pada usia 65 sampai

74 tahun, jumlah keseluruhannya menjadi lebih tinggi, sekitar 60 %menderita hipertensi (Sudiarto, Wijayanto & Sumedi, 2007).

Jumlah keseluruhan kasus hipertensi di Provinsi Jawa tengah mengalami peningkatan dari 1,80% pada tahun 2005 menjadi 1,87% pada tahun 2006 dan 2,02% pada tahun 2007. Jumlah keseluruhan sebesar 2,02% artinya setiap 100 orang terdapat dua orang yang menderita hipertensi (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2007).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo bahwa angka hipertensi di Kabupaten Sukoharjo menempati peringkat ke-4 dari semua kabupaten di Jawa Tengah yaitu sebesar 68.000 kasus pada tahun 2013, sedangkan Puskesmas Kartasura pada tahun 2013 menduduki peringkat pertama dari 12 Puskesmas se-Kabupaten Sukoharjo yaitu sebesar 3851 kasus (Dinkes Sukoharjo, 2013).

Rekapitulasi kunjungan Puskesmas Kartasura kasus hipertensi menduduki peringkat ke-4 pada tahun 2013 setelah Dispepsia, Arthritis dan ISPA. Puskesmas Kartasura terbagi dalam 12 Desa wilayah kerja dengan angka hipertensi masih cukup tinggi khususnya di desa Kartasura. Hipertensi di Desa Kartasura sendiri berada di peringkat pertama yaitu sebesar 937 kasus dan jumlah lanjut usia dengan hipertensi di Puskesmas Kartasura adalah sebanyak 1980 kasus sedangkan di Desa Kartasura sendiri jumlah lansia yang mengalami hipertensi adalah sebanyak 431 kasus.

Peningkatan kasus ini disebabkan antarlain karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi diet yang diperbolehkan

dalam mengkonsumsi makanan dengan masih adanya masyarakat mengkonsumsi makanan yang berisiko terjadinya hipertensi ataupun terjadinya kekambuhan hipertensi, selain itu masyarakat juga kurang memperhatikan kesehatannya dengan rendahnya untuk memeriksakan tekanan darah secara dini tanpa harus menunggu adanya gejala serta kurangnya olahraga. Mengatur pola makan dengan pelaksanaan diet dapat memperkecil risiko hipertensi dibandingkan dengan yang tidak mengatur pola makan. Pelaksanaan diet yang baik dapat menormalkan hipertensi, yaitu dengan mengurangi makanan dengan tinggi garam, makanan yang berlemak, mengkonsumsi makanan yang tinggi serat dan melakukan aktifitas olahraga (Julianti, 2005).

Berdasarkan data survey pendahuluan dengan mewawancarai 10 lansia penderita hipertensi di Desa Kartasura pada bulan Januari 2014, didapatkan bahwa sebanyak 70% berpengetahuan kurang dengan tidak mengetahui diet hipertensi yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang diet hipertensi misalnya diet apa sajakah yang dianjurkan oleh kesehatan, berapa jumlah garam yang boleh dikonsumsi dalam sehari dan makanan pantangan apa sajakah yang tidak boleh dikonsumsi oleh penderita hipertensi. Lansia juga mengatakan tidak disiplin baik jumlah dan jenis makanan dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari bahkan lansia tersebut suka mengkonsumsi makan makanan dengan tidak memperhatikan kandungan makanan yang dibolehkan dalam diet dengan alasan malas dan bosan dengan menu yang sesuai aturan. Sedangkan 30% lansia berpengetahuan dan bersikap baik dengan mematuhi diet yang

dianjurkan dokter maupun petugas kesehatan. Berdasarkan data yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan banyaknya lansia yang berpengetahuan kurang serta sikap yang buruk terhadap kepatuhan pelaksanaan diit hipertensi maka penulis mengambil rumusan yaitu adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura?’’

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang diit hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura

- b. Mengetahui sikap lanjut usia mengenai diit hipertensi di Desa Kartasura
- c. Mengetahui kepatuhan lanjut usia dalam diit hipertensi di Desa Kartasura
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura
- e. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari :

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia penderita hipertensi di Desa Kartasura

2. Bagi lanjut usia

Manfaat yang bisa diperoleh bagi lansia adalah sebagai informasi dan menambah pengetahuan kepada lansia sebagai penatalaksanaan diit hipertensi yang baik

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi keperawatan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas asuhan

keperawatan khususnya pada keperawatan gerontik mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit hipertensi

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan masyarakat untuk mendukung usaha peningkatan kesehatan khususnya dalam diit hipertensi secara benar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang pernah diteliti sebelumnya :

1. Wibowo (2011), Hubungan kepatuhan diet dengan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi di Ruang rawat inap di Rumah Sakit Baptis Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara ketaatan diet dan ketidakpatuhan diet pasien dengan hipertensi di Rumah Sakit Baptis Kediri. Desain penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi yang menjelaskan relasi, memprediksi, tes berdasarkan teori yang ada. Populasi adalah pasien dengan hipertensi di bangsal Rumah Sakit Baptis Kediri yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel penelitian adalah 26 responden dengan menggunakan simple random sampling. Perbedaan penelitian Wibowo dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada variabel, subjek penelitian serta tempat penelitian.
2. Agrina, Rini dan Hairitama (2011), Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pemenuhan diet hipertensi. Penelitian ini dilakukan di

Posyandu lansia Desa Sidomulyo Barat, Pekanbaru Kota. Responden dalam penelitian ini adalah 60 orang dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan pendekatan *cross sectional*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan hasil bahwa 26 orang hipertensi lansia mematuhi diet hipertensi dan 34 orang lansia hipertensi tidak mematuhi diet hipertensi. Perbedaan penelitian Agrina, Rini dan Hairitama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini antara lain tempat penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian.

3. Candra (2012), Status yodium penderita hipertensi dengan diet rendah garam (studi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan perbedaan status yodium antara penderita hipertensi yang diet rendah garam dan tidak diet rendah garam, metode menggunakan *cross sectional* pada 48 orang subjek yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok yaitu kelompok diet dan non diet. Perbedaan penelitian Candra dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah pada variabel, subjek penelitian serta tempat penelitian.
4. Tumenggung (2013), Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Jenis penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang. Sampel yang

berjumlah 30 pasien hipertensi yang dirawat inap di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango selama bulan Februari 2013, dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Perbedaan penelitian Tumenggung dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini terletak pada variabel, subjek, teknik sampling serta tempat penelitian.